

PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN INTENSITAS MENGAKSES MEDIA SOSIAL TERHADAP MINAT BELAJAR

Wahyu Aji Susanto¹, Itsna Iftayani², Widyaning Hapsari³

Universitas Muhammadiyah Purworejo^{1,2,3}

Email: wahyuajisusanto0@gmail.com¹, itsnaiftayani@umpwr.ac.id², widyaninghapsari@gmail.com³

Informasi	Abstract
Volume : 3	<p><i>This study aims to analyze the effect of peer conformity and the intensity of social media use on students' learning interest. In the context of modern education, learning interest is influenced not only by internal factors but also by social and digital environments that increasingly dominate adolescents' lives. This research employed a quantitative approach with a correlational design. The subjects were 162 high school students in Purworejo Regency, selected using accidental sampling technique. Data were collected through questionnaires measuring peer conformity, social media usage intensity, and learning interest. The data were analyzed using multiple linear regression. The results showed that peer conformity did not have a significant effect on learning interest, while the intensity of social media use had a significant effect on learning interest. Simultaneously, both variables were found to significantly influence students' learning interest. These findings indicate that digital factors play a more dominant role compared to social factors in shaping students' learning interest. Therefore, proper management of social media use is necessary to support students' academic engagement.</i></p> <p>Keyword: learning interest, peer conformity, social media, students, quantitative study</p>
Nomor : 4	
Bulan : April	
Tahun : 2026	
E-ISSN : 3062-9624	
Abstrak	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konformitas teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial terhadap minat belajar siswa. Dalam konteks pendidikan modern, minat belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh lingkungan sosial dan digital yang semakin dominan dalam kehidupan remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian adalah 162 siswa SMA di Kabupaten Purworejo yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang mengukur konformitas teman sebaya, intensitas penggunaan media sosial, dan minat belajar. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap minat belajar, sedangkan intensitas penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap minat belajar. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor digital memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan faktor sosial dalam membentuk minat belajar siswa, sehingga diperlukan pengelolaan penggunaan media sosial yang lebih bijak untuk mendukung aktivitas belajar.</p>
Kata Kunci: minat belajar, konformitas teman sebaya, media sosial, siswa, kuantitatif	

A. PENDAHULUAN

Minat belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam menentukan kualitas keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Minat belajar tidak hanya mencerminkan ketertarikan terhadap materi, tetapi juga melibatkan perhatian, ketekunan, serta dorongan internal untuk terlibat aktif dalam aktivitas akademik. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan partisipasi yang lebih baik serta hasil belajar yang lebih optimal (Fitriani & Nisa, 2020). Namun, dalam konteks pendidikan modern, minat belajar siswa menghadapi berbagai tantangan yang berasal dari perubahan lingkungan sosial dan perkembangan teknologi digital.

Pada masa remaja, lingkungan sosial memiliki pengaruh yang semakin dominan. Salah satu bentuk pengaruh tersebut adalah konformitas teman sebaya, yaitu kecenderungan individu untuk menyesuaikan sikap dan perilaku dengan norma kelompok demi memperoleh penerimaan sosial (Wibowo & Saputri, 2021). Dalam konteks pendidikan, konformitas dapat memberikan dampak positif apabila kelompok memiliki orientasi akademik yang baik, tetapi juga dapat berdampak negatif apabila norma kelompok justru menjauhkan siswa dari aktivitas belajar (Ramadhani & Putra, 2021).

Selain faktor sosial, perkembangan teknologi digital khususnya media sosial juga memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku belajar siswa. Media sosial telah menjadi bagian integral dalam kehidupan remaja sebagai sarana komunikasi, hiburan, serta aktualisasi diri. Tingginya intensitas penggunaan media sosial, baik dari segi frekuensi maupun durasi, berpotensi mengalihkan perhatian siswa dari aktivitas belajar, menurunkan konsentrasi, serta memengaruhi pengelolaan waktu belajar (Fatimah & Suarni, 2024).

Fenomena *fear of missing out* (FoMO) semakin memperkuat keterikatan remaja terhadap media sosial. Siswa yang mengalami FoMO cenderung terus memeriksa media sosial untuk mengikuti perkembangan informasi, sehingga mengalami distraksi kognitif yang berdampak pada menurunnya fokus dan minat belajar (Arif & Januarumi, 2025).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh konformitas teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berperan dalam membentuk perilaku sosial dan motivasi belajar siswa, meskipun pengaruhnya terhadap aspek akademik tidak selalu konsisten (Setiyowati et al., 2023). Di sisi lain, intensitas penggunaan media sosial cenderung berkaitan dengan penurunan konsentrasi, meningkatnya prokrastinasi akademik, serta menurunnya keterlibatan belajar (Jamalludin & Andriansyah, 2025).

Penelitian internasional juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berkaitan dengan keterlibatan akademik siswa. Barry et al. (2017) menemukan bahwa kebutuhan akan penerimaan sosial meningkatkan intensitas penggunaan media sosial pada remaja, sedangkan Rosen et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang tinggi berkorelasi dengan penurunan keterlibatan akademik. Selain itu, Awotunde et al. (2021) menegaskan bahwa interaksi antara faktor sosial dan penggunaan teknologi digital dapat memengaruhi perilaku akademik siswa secara signifikan.

Namun demikian, hasil penelitian yang ada masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa studi menemukan bahwa media sosial memberikan dampak negatif terhadap minat belajar, sementara studi lain menunjukkan bahwa media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran (Putri & Ardian, 2025; Dewi & Cahyani, 2021). Selain itu, penelitian mengenai konformitas teman sebaya lebih banyak difokuskan pada aspek perilaku sosial dan belum banyak dikaji secara spesifik dalam kaitannya dengan minat belajar (Ramadhani & Putra, 2021).

Lebih lanjut, sebagian besar penelitian masih mengkaji kedua variabel tersebut secara terpisah. Penelitian yang menguji pengaruh konformitas teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial secara simultan terhadap minat belajar masih terbatas, khususnya dalam konteks siswa SMA (Fajaro et al., 2025). Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang penting untuk dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan celah tersebut, kebaruan ilmiah (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada pengujian simultan antara faktor sosial (konformitas teman sebaya) dan faktor digital (intensitas penggunaan media sosial) dalam memengaruhi minat belajar siswa. Pendekatan ini memberikan perspektif yang lebih komprehensif dalam memahami dinamika psikososial dan digital yang membentuk perilaku belajar remaja di era modern.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap minat belajar siswa, (2) apakah terdapat pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap minat belajar siswa, dan (3) apakah terdapat pengaruh simultan antara konformitas teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial terhadap minat belajar siswa.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, hipotesis yang diajukan adalah bahwa konformitas teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial berpengaruh terhadap minat belajar, baik secara parsial maupun simultan (Sugiyono, 2019).

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh konformitas teman sebaya terhadap minat belajar, menganalisis pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap minat belajar, serta menguji pengaruh simultan kedua variabel tersebut terhadap minat belajar siswa SMA di Kabupaten Purworejo.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji pengaruh konformitas teman sebaya dan intensitas mengakses media sosial terhadap minat belajar siswa. Variabel independen dalam penelitian ini adalah konformitas teman sebaya (X1) dan intensitas mengakses media sosial (X2), sedangkan variabel dependen adalah minat belajar (Y).

Subjek penelitian adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, dengan jumlah responden sebanyak 162 siswa yang berasal dari enam sekolah. Pemilihan subjek didasarkan pada ketersediaan responden yang memenuhi kriteria penelitian serta kesediaan untuk berpartisipasi.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Skala konformitas teman sebaya disusun berdasarkan aspek *normative conformity* dan *informational conformity*, sedangkan skala intensitas penggunaan media sosial mengukur frekuensi dan durasi penggunaan. Adapun skala minat belajar mengukur aspek perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan dalam kegiatan belajar (Wibowo & Saputri, 2021; Slameto, 2018).

Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan alat ukur. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memenuhi kriteria valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data (Cohen, 1988).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (uji t) maupun simultan (uji F), serta untuk mengetahui besarnya kontribusi kedua variabel independen dalam menjelaskan variasi minat belajar siswa (Sugiyono, 2019).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian disajikan secara bertahap meliputi uji asumsi, dan uji hipotesis untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai hubungan antar variabel penelitian.

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas.

Tabel 1. Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi	Hasil	Keterangan
Normalitas	Sig > 0,05	Data normal
Multikolinearitas	Tolerance > 0,1 VIF < 10	Tidak terjadi
Heterokedastisitas	Sig > 0,05	Tidak terjadi

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi persyaratan statistik sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya. Pengujian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas, yang merupakan prasyarat utama dalam analisis regresi linear berganda.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi data tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal, sehingga model regresi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Normalitas data menjadi penting karena memengaruhi validitas hasil pengujian hipotesis.

Selanjutnya, uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang kurang dari 10 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki kontribusi yang unik dalam model regresi. Dengan demikian, tidak terjadi masalah multikolinearitas yang dapat mengganggu interpretasi hasil analisis.

Uji heterokedastisitas juga menunjukkan hasil yang memenuhi asumsi, di mana tidak terdapat pola tertentu pada sebaran residual dan nilai signifikansi berada di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan, sehingga model regresi tidak mengalami bias dalam estimasi parameter.

Secara keseluruhan, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut. Dengan

terpenuhinya asumsi-asumsi tersebut, maka hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat diinterpretasikan secara valid dan reliabel (Sugiyono, 2019).

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial terhadap minat belajar.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	t hitung	Sig.	Keterangan
Konformitas Teman Sebaya	—	>0,05	Tidak signifikan
Intensitas Media Sosial	—	<0,05	Signifikan

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial terhadap minat belajar siswa. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun simultan dalam satu model.

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh konformitas terhadap minat belajar tidak dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor sosial tidak selalu menjadi determinan utama dalam pembentukan minat belajar siswa.

Sebaliknya, variabel intensitas penggunaan media sosial menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, maka semakin besar pengaruhnya terhadap minat belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor digital memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan faktor sosial dalam konteks penelitian ini.

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial konformitas tidak signifikan, namun dalam kombinasi dengan intensitas media sosial, kedua variabel tetap memiliki kontribusi terhadap variasi minat belajar siswa.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Minat Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Temuan ini memberikan indikasi bahwa tekanan

sosial dari kelompok sebaya tidak secara langsung menentukan tingkat ketertarikan siswa terhadap aktivitas belajar. Dalam konteks ini, minat belajar tampaknya lebih dipengaruhi oleh faktor internal atau faktor lain di luar interaksi sosial.

Secara teoretis, konformitas merupakan bentuk penyesuaian perilaku individu terhadap norma kelompok untuk memperoleh penerimaan sosial (Santrock, 2020). Namun, dalam praktiknya, konformitas lebih sering berkaitan dengan aspek sosial non-akademik, seperti gaya hidup, interaksi pertemanan, dan aktivitas hiburan. Hal ini menyebabkan pengaruhnya terhadap minat belajar menjadi tidak signifikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Setiyowati et al. (2023) yang menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya lebih berpengaruh terhadap perilaku sosial dibandingkan aspek akademik. Penelitian lain oleh Sari dan Lestari (2024) juga menunjukkan bahwa konformitas pada remaja lebih berkaitan dengan kebutuhan akan penerimaan sosial daripada orientasi akademik.

Selain itu, minat belajar merupakan konstruk yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi intrinsik, dukungan keluarga, serta kualitas pembelajaran di sekolah (Slameto, 2018). Faktor-faktor tersebut dapat memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan konformitas teman sebaya dalam membentuk minat belajar siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya bukan merupakan faktor utama dalam menentukan minat belajar siswa, meskipun tetap memiliki peran dalam membentuk perilaku sosial secara umum.

2. Pengaruh Intensitas Media Sosial terhadap Minat Belajar

Berbeda dengan konformitas, intensitas penggunaan media sosial terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar.

Penggunaan media sosial yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya distraksi perhatian, di mana siswa lebih fokus pada aktivitas digital dibandingkan dengan kegiatan belajar. Hal ini dapat mengurangi waktu belajar, menurunkan konsentrasi, serta menghambat pemahaman materi pembelajaran (Azizah & Kardiyem, 2020; Dewi & Cahyani, 2021).

Selain itu, fenomena FoMO juga berperan dalam meningkatkan intensitas penggunaan media sosial. Siswa yang mengalami FoMO cenderung merasa perlu untuk terus terhubung dengan dunia digital, sehingga mengalami gangguan dalam fokus belajar (Sugiarta, 2023).

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Barry et al. (2017) dan Rosen et al. (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang tinggi berkaitan dengan penurunan keterlibatan akademik siswa.

Dengan demikian, intensitas penggunaan media sosial dapat dianggap sebagai faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa, terutama melalui mekanisme distraksi dan pengalihan perhatian.

3. Pengaruh Simultan Konformitas dan Media Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial secara simultan berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang saling berkaitan.

Konformitas teman sebaya dan media sosial memiliki hubungan yang erat dalam kehidupan remaja modern. Media sosial sering kali menjadi sarana utama dalam membentuk dan mempertahankan norma kelompok, sehingga kedua variabel ini tidak dapat dipisahkan dalam analisis perilaku siswa (Fajaro et al., 2025).

Selain itu, tekanan untuk tetap terhubung secara digital sering kali muncul dari kebutuhan akan penerimaan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh dinamika sosial dalam kelompok sebaya (Awotunde et al., 2021).

Interaksi antara faktor sosial dan digital ini membentuk pola perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal pengelolaan waktu dan prioritas aktivitas. Ketika aktivitas digital lebih dominan, maka minat belajar cenderung menurun.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan faktor sosial dan digital diperlukan untuk memahami minat belajar siswa secara lebih komprehensif.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak seluruh variabel yang diuji memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Secara parsial, konformitas teman sebaya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa kecenderungan siswa untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sosialnya tidak secara langsung menentukan tingkat ketertarikan mereka terhadap aktivitas akademik. Dengan demikian, hipotesis yang

menyatakan adanya pengaruh konformitas teman sebaya terhadap minat belajar tidak terbukti secara empiris dalam konteks penelitian ini.

Sebaliknya, intensitas mengakses media sosial terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa frekuensi dan durasi penggunaan media sosial menjadi faktor penting yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, maka semakin besar potensi terjadinya pengalihan perhatian dari aktivitas belajar ke aktivitas digital, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya minat belajar. Oleh karena itu, hipotesis yang berkaitan dengan pengaruh intensitas media sosial terhadap minat belajar dapat diterima.

Secara simultan, konformitas teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial terbukti berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun salah satu variabel tidak signifikan secara parsial, namun dalam kombinasi keduanya tetap memberikan kontribusi terhadap variasi minat belajar. Temuan ini menegaskan bahwa minat belajar merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor, baik yang bersifat sosial maupun digital, yang secara bersama-sama membentuk perilaku dan orientasi siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor digital memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan faktor sosial dalam memengaruhi minat belajar siswa. Hal ini mencerminkan perubahan karakteristik lingkungan belajar remaja di era modern, di mana teknologi digital, khususnya media sosial, telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menuntut adanya perhatian yang lebih besar terhadap bagaimana penggunaan media sosial dapat dikelola agar tidak mengganggu aktivitas akademik siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memberikan implikasi bahwa upaya peningkatan minat belajar siswa tidak cukup hanya berfokus pada aspek sosial, tetapi juga perlu memperhatikan aspek digital yang semakin dominan. Sekolah, orang tua, dan pihak terkait perlu mengembangkan strategi yang dapat membantu siswa dalam mengelola penggunaan media sosial secara lebih bijak, sehingga dapat mendukung proses belajar, bukan justru menghambatnya. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan media digital secara positif juga dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar dapat mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat belajar, seperti motivasi intrinsik, dukungan keluarga,

maupun kualitas pembelajaran di sekolah. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan metode yang lebih beragam, seperti pendekatan kualitatif atau mixed methods, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika minat belajar siswa. Selain itu, perlu dilakukan penelitian dengan cakupan wilayah yang lebih luas agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih optimal.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M., & Januarumi, A. (2025). Fear of missing out dan dampaknya terhadap perilaku belajar remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(1), 45–58.
- Awotunde, J. B., Jimoh, R. G., & Oladipo, I. C. (2021). Social media and academic performance among students: The moderating role of peer influence. *International Journal of Educational Research Review*, 6(2), 120–130.
- Barry, C. T., Sidoti, C. L., Briggs, S. M., Reiter, S. R., & Lindsey, R. A. (2017). Adolescent social media use and mental health from adolescent and parent perspectives. *Journal of Adolescence*, 61, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.08.005>
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Dewi, N. P., & Cahyani, I. (2021). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 200–210.
- Fajaro, R., Nugroho, A., & Lestari, D. (2025). Pengaruh konformitas teman sebaya dan media sosial terhadap perilaku belajar siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 12(1), 77–89.
- Fatimah, S., & Suarni, N. K. (2024). Intensitas penggunaan media sosial dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 33–42.
- Fitriani, D. (2021). Konformitas teman sebaya dan implikasinya terhadap perilaku siswa. *Jurnal Psikologi Sosial*, 8(2), 101–110.
- Fitriani, D., & Nisa, K. (2020). Hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 145–152.
- Jamalludin, M., & Andriansyah, R. (2025). Media sosial dan prokrastinasi akademik pada siswa. *Jurnal Psikologi Modern*, 11(1), 55–66.
- Putri, A., & Ardian, R. (2025). Media sosial sebagai sumber belajar dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(2), 89–98.
- Ramadhani, F., & Putra, D. (2021). Konformitas teman sebaya dalam pembentukan perilaku

- remaja. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 9(1), 60–72.
- Rosen, L. D., Lim, A. F., Felt, J., Carrier, L. M., Cheever, N. A., Lara-Ruiz, J. M., Mendoza, J. S., & Rokkum, J. (2021). Media and technology use predicts ill-being among children, preteens and teenagers independent of the negative health impacts of exercise and eating habits. *Computers in Human Behavior*, 35, 364–375. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.01.036>
- Santrock, J. W. (2020). *Adolescence* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sari, R., & Lestari, P. (2024). Konformitas dan perilaku sosial remaja di lingkungan sekolah. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 13(2), 120–132.
- Setiyowati, E., Pratiwi, D., & Hidayat, A. (2023). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku sosial siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 25–34.
- Slameto. (2018). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiartha, I. G. N. (2023). Fear of missing out (FoMO) dan kaitannya dengan kecanduan media sosial pada remaja. *Jurnal Psikologi Klinis*, 5(2), 88–97.
- Wibowo, A., & Saputri, L. (2021). Konformitas teman sebaya dalam perilaku remaja sekolah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 150–160.